



(Submitted: 2020-08-15, Revised: 2020-09-23, Accepted: 2020-011-21)

PERANAN KOMITE AUDIT DALAM HUBUNGAN *PRESSURE* DAN *FINANCIAL STATEMENT FRAUD*

Ana Mardiana*, Alfonsus Jantong
UNIVERSITAS ATMA JAYA MAKASSAR**

ABSTRACT

This study used a purposive sampling method in which out of 144 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange a sample was obtained by 35 companies for 5 consecutive years, so the number of observations was 175. The analytical method used was moderating regression analysis.

The results of this study indicate that (1) external pressure has a significant negative effect on financial statement fraud, (2) financial targets have a positive and insignificant effect on financial statement fraud, (3) the audit committee is able to moderate the relationship of external pressure to financial statement fraud, and (4) The audit committee does not moderate the relationship of financial targets to financial statement fraud. This shows that external pressure and financial targets do not affect the financial statement fraud, however, with the supervision of the audit committee, it will emphasize the opportunity for financial statement fraud caused by external pressure from the principal.

Keywords: *External Pressure, Financial Target, Financial Statement Fraud, Audit Committee*

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana dari 144 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi sampel diperoleh 35 perusahaan selama 5 tahun berturut-turut, sehingga jumlah observasi adalah 175. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi moderasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *external pressure* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial statement fraud*, (2) *financial target* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*, (3) komite audit mampu memoderasi hubungan *external pressure* terhadap *financial statement fraud*, dan (4) komite audit tidak memoderasi hubungan *financial target* terhadap *financial statement fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa *external pressure* dan *financial target* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, namun, dengan adanya pengawasan dari komite audit akan menekankan peluang terjadinya *financial statement fraud* yang diakibatkan adanya *external pressure* dari pihak *principal*.

Kata-kata Kunci: *Financial Distress, Corporate Governance, Financial Statement Fraud.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan mencerminkan kondisi perusahaan di dalam suatu kurun waktu tertentu. Laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan (Rachmania, 2017).

Laporan keuangan yang baik adalah laporan yang dapat memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktifitas suatu unit usaha, oleh karena itu informasinya haruslah lengkap, jelas, dan dapat menggambarkan secara tepat mengenai kejadian-kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi unit usaha tersebut. Maka dari itu, pihak manajemen sebagai pihak yang bertanggungjawab atas laporan tersebut harus menyediakan informasi yang *relevance* dan *reliable* agar tidak menyesatkan para *stakeholder* dalam mengambil keputusan yang terkait dengan perusahaan.

Saat menyusun laporan keuangan, setiap perusahaan selalu menginginkan untuk menggambarkan kondisi perusahaan dalam keadaan yang baik. Hal ini bertujuan agar para pengguna laporan keuangan menilai bahwa kinerja manajemennya baik. Manajemen berusaha semaksimal mungkin untuk menggambarkan kondisi perusahaan sebaik mungkin, bahkan hal ini dapat mengakibatkan manipulasi laporan keuangan agar kondisi perusahaan terlihat bagus. Informasi yang telah dimanipulasi tidak dapat digunakan dalam pengambilan keputusan karena dianggap tidak valid.

Kecurangan laporan keuangan atau yang lebih dikenal dengan istilah *financial statement fraud*, manajemen bisa saja menyajikan aset atau pendapatannya lebih tinggi dari keadaan yang sebenarnya (*overstatement*), ataupun menyajikan aset dan pendapatan lebih rendah dari keadaan yang sebenarnya (*understatement*). Manajemen sendiri mengambil keputusan untuk

memanipulasi laporan keuangan tersebut karena memiliki tujuan tertentu, baik bagi pribadinya ataupun bagi organisasinya. *Overstatement* biasanya dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat menarik para investor dan kreditur untuk menanamkan investasi dan memberikan pinjaman kepada perusahaan. Sedangkan, *understatement* biasa dilakukan untuk kepentingan perpajakan. Penelitian mengenai *financial statement fraud* menarik untuk diteliti karena terdapat kasus skandal akuntansi yang terjadi beberapa tahun belakangan ini oleh perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia.

Kasus skandal kecurangan laporan keuangan terjadi pada perusahaan ternama yaitu Toshiba Corporation. Manajemen Toshiba Corporation melakukan manipulasi terhadap laporan keuangannya dengan nilai mencapai US\$ 1,2 miliar. Kasus kecurangan ini terjadi karena adanya target yang sulit dari atasan dan membuat manajemen melebihkan laba dan menunda laporan kerugian (CNNIndonesia.com). Kasus tersebut juga terjadi pada PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) menjadi sorotan otoritas keuangan dan publik. Rating utang perseroan berubah drastis dari stabil menjadi idSD (*selective default*) pada 9 Mei 2018 lantaran salah satu kupon *Medium Term Notes* (MTN) yang diterbitkan SNP gagal bayar. Diduga pihak SNP Finance tidak menyampaikan laporan keuangan dengan benar alias fiktif, sehingga perusahaan pemeringkat dan auditor tidak mengeluarkan peringatan atau *warning* sebelum gagal bayar terjadi. Kasus kecurangan ini dikategorikan sebagai kasus kecurangan yang diakibatkan oleh utang perusahaan (Tirto.id).

Menurut teori keagenan dari Jensen dan Meckling (1976), permasalahan keagenan ditandai dengan adanya perbedaan kepentingan dan informasi yang tidak lengkap (*asymetric information*) antara *agent* dan *principal*. *Asymetric information* merupakan ketidakseimbangan antara informasi yang dimiliki oleh *agent* dan *principal* dalam pengelolaan perusahaan (Ujiyantho & Pramuka, 2007). Menurut (Halim, Meiden, & Tobing, 2005) adanya *asymetric informastion* memberi peluang bagi manajemen untuk melakukan tindakan *financial statement fraud*.

External pressure merupakan keadaan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Sedangkan, *financial target* adalah suatu keadaan dimana manajemen menerima tekanan secara berlebihan untuk dapat mencapai target perusahaan. Pendeteksian kecurangan tidak luput dari pengawasan pihak-pihak internal yang sangat berpengaruh terhadap perusahaan. Untuk dapat melaksanakan *Good Corporate Governace* sebagaimana yang diharapkan semua pihak maka memerlukan peran yang optimal dari komite audit, pengendalian internal dan audit internal, diharapkan dengan adanya peran yang optimal dari komite audit, pengendalian internal dan audit internal tersebut dapat mengurangi bahkan menghindari terjadinya kecurangan (Gusnardi, 2009). Komite audit memiliki tujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat manajemen telah memberikan gambaran yang sebenarnya. Perusahaan yang memiliki komite audit biasanya memiliki manajemen perusahaan yang lebih transparan dan akuntabel.

Widarti (2015) melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur dan menunjukkan bahwa *external pressure* dan *financial target* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Tiffani dan Marfuah (2015) melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur dan menunjukkan bahwa *external pressure* berpengaruh *financial statement fraud*. Sementara *financial target* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini berbeda dengan Nauval (2015) yang menunjukkan bahwa *external pressure* tidak

berpengaruh terhadap terhadap *financial statement fraud*. Sementara *financial target* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian serupa dilakukan oleh Syifa *et al* (2017) yang melakukan penelitian pada perusahaan sub sektor farmasi di BEI yang menggunakan variabel moderasi komite audit yang menunjukkan bahwa *external pressure* dan *financial target* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* serta komite audit memengaruhi dan memperkuat hubungan *external pressure* dan *financial target* terhadap *financial statement fraud*.

Adanya pertentangan dan tidak konsisten penelitian terdahulu yang satu dan lainnya membuat penulis untuk menguji kembali hubungan antara *pressure* dan *financial statement fraud*.

LANDASAN TEORI

1. Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori agensi sebagai sebuah kontrak di mana satu atau lebih pemegang saham (*principal*) melibatkan manajemen (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa atas nama mereka. Artinya bahwa teori agensi merupakan kontrak antara satu orang atau lebih (*principal*) dengan melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa tugas atas nama *principal* yang melibatkan beberapa pendelegasian wewenang kepada pihak *agent* untuk suatu pengambilan keputusan. *Principal* yang dimaksud adalah investor atau pemegang saham, sedangkan *agent* yaitu manajer sebagai pengelola perusahaan.

Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia, manajer sebagai manusia kemungkinan besar akan bertindak berdasarkan sifat *opportunistic*. Maksud dari sifat *opportunistic* adalah bahwa manajer akan lebih mengutamakan kepentingan pribadinya dibandingkan kepentingan orang lain (investor). Tanpa pengawasan dan kontrol yang efektif dari *principal*, *financial statement fraud* yang dilakukan oleh manajemen bisa saja terjadi.

Hal tersebut dilakukan agar kinerja mereka terlihat bagus di mata *principal* dan akhirnya akan mendatangkan keuntungan bagi manajer sendiri. *Agent* akan berusaha mencari keuntungannya sendiri dengan berbagai cara seperti memanipulasi angka-angka di laporan keuangan.

2. Fraud Triangle Theory

Teori yang mendasar dari penelitian ini yaitu teori fraud triangle. Teori ini dicetuskan oleh Cressey (1953) yang diperkenalkan dalam literatur profesional pada SAS No. 99, *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. Secara umum kecurangan mempunyai tiga sifat seperti yang diungkapkan dalam *fraud triangle*, yaitu:

1. *Pressure* (tekanan)

Merupakan adanya tekanan/kebutuhan untuk melakukan *fraud*. Tekanan dapat mencakup hampir semua hal termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain termasuk hal keuangan dan non keuangan.

2. *Opportunity* (peluang)

Opportunity adalah peluang yang memungkinkan terjadinya *fraud*. Para pelaku *fraud* percaya bahwa aktivitas mereka tidak akan terdeteksi. Peluang dapat terjadi karena pengendalian internal yang lemah, manajemen pengawasan

yang kurang baik, dan melalui penggunaan posisi. Kegagalan untuk menetapkan prosedur yang memadai untuk mendeteksi aktivitas *fraud* juga meningkatkan kesempatan terjadinya kecurangan.

3. *Rationalization* (rasionalisasi)

Merupakan adanya pembenaran atau memperbolehkan pihak-pihak tertentu atas tindakan *fraud* yang telah dilakukan dengan maksud untuk menentramkan diri sendiri. Di mana pihak yang membuat laporan keuangan merasa telah mengikuti standar yang berlaku dan tidak melanggar aturan dalam pembuatan laporan keuangan, sehingga merasionalisasikan perbuatannya adalah hal yang wajar dan tidak termasuk dalam *financial statement fraud*.

3. Financial Statement Fraud

Menurut SAS No.99 (AICPA, 2002), *financial statement fraud* dapat dilakukan dengan:

1. Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi, dokumen pendukung dari laporan keuangan yang disusun.
2. Kekeliruan atau kelalaian yang disengaja dalam informasi yang signifikan terhadap laporan keuangan.
3. Melakukan secara sengaja penyalahgunaan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.

External Pressure

External pressure merupakan keadaan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Ketika perusahaan menghadapi adanya tren tingkat ekspektasi para analisis investasi, akan muncul tekanan untuk memberikan kinerja terbaik bagi investor dan kreditor yang signifikan bagi perusahaan eksternal lainnya.

Financial Target

Financial target adalah suatu keadaan dimana manajemen menerima tekanan secara berlebihan untuk dapat mencapai target perusahaan. Tingginya target keuangan yang ditetapkan perusahaan dapat mengakibatkan rentannya terjadi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan tersebut karena apabila manajemen tidak dapat mencapai target yang ditetapkan maka akan memungkinkan manajemen melakukan tindakan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan.

Komite Audit

Arens *et al* (2010), komite audit adalah sejumlah anggota dewan direksi yang bertanggungjawab membantu auditor mempertahankan independensinya. Umumnya komite audit beranggotakan tiga sampai lima terkadang sebanyak tujuh direktur yang bukan merupakan bagian dari manajemen perusahaan. Komite audit adalah pihak yang bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Anggota komite audit ini sendiri diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris dan dilaporkan kepada RUPS.

4. Kerangka Pemikiran Teoretis

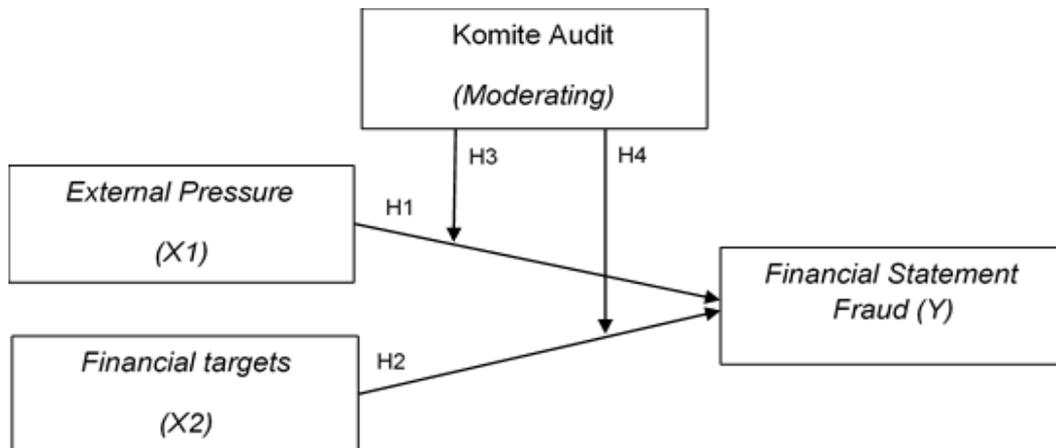
Laporan keuangan mencerminkan kondisi perusahaan di dalam suatu kurun waktu tertentu. Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan. Untuk dapat memberikan informasi yang layak bagi pengguna laporan keuangan, maka penyusunan laporan keuangan ini harus disusun sebaik mungkin sesuai dengan data yang akurat berdasarkan aturan akuntansi yang berlaku.

Manajemen berusaha semaksimal mungkin untuk menggambarkan kondisi perusahaan sebaik mungkin, bahkan hal ini dapat mengakibatkan manipulasi laporan keuangan agar kondisi perusahaan terlihat bagus. Informasi yang telah dimanipulasi tidak dapat digunakan dalam pengambilan keputusan karena dianggap tidak valid. Kecurangan laporan keuangan atau yang lebih dikenal dengan istilah *financial statement fraud*, manajemen bisa saja menyajikan aset atau pendapatannya lebih tinggi dari keadaan yang sebenarnya (*overstatement*), ataupun menyajikan aset dan pendapatan lebih rendah dari keadaan yang sebenarnya (*understatement*).

Agent diberikan kewenangan oleh *principal* dalam mengelola perusahaan oleh sebab itu manajer memiliki pengetahuan yang lebih mendalam terkait kondisi perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham, hal tersebut mengakibatkan berbagai konsekuensi seperti munculnya masalah keagenan seperti *asymetric information*. Menurut teori keagenan dari Jensen dan Meckling (1976), permasalahan keagenan ditandai dengan adanya perbedaan kepentingan dan informasi yang tidak lengkap (*asymetric information*) antara *agent* dan *principal*.

Faktor risiko kecurangan yang diadopsi dalam SAS No. 99 didasarkan pada teori faktor kecurangan Cressey (1953) yang dikenal dengan konsep *fraud triangle* atau segitiga kecurangan. *Fraud Triangle* menyebutkan bahwa tiga kondisi umum yang menyebabkan kecurangan yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Fokus dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen yaitu *external pressure* dan *financial target*. Pendeteksian kecurangan tidak luput dari pengawasan pihak-pihak internal yang sangat berpengaruh terhadap perusahaan. Untuk dapat melaksanakan *Good Corporate Governance* sebagaimana yang diharapkan semua pihak maka memerlukan peran yang optimal dari komite audit yang diharapkan dapat mengurangi bahkan menghindari terjadinya kecurangan (Gusnardi, 2009).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis dari penelitian ini ialah:

- H₁ : *External Pressure* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.
- H₂ : *Financial Target* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.
- H₃ : Komite audit mempengaruhi hubungan antara *External Pressure* dan *Financial Statement Fraud*.
- H₄ : Komite audit mempengaruhi hubungan antara *Financial Target* dan *Financial Statement Fraud*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori (*explanatory research*) yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kasual antar variabel penelitian dengan pengujian teori dan hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel yang diteliti.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 sebanyak 147 perusahaan. Perusahaan manufaktur dipilih dalam penelitian ini dengan alasan bahwa perusahaan manufaktur memiliki proses operasi yang lebih kompleks sehingga peluang untuk melakukan *financial statement fraud* semakin tinggi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, atau publikasi yang sudah dalam bentuk jadi (Soewadji, 2012). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur

untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember tahun 2015-2017 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan metode pengumpulan data melalui observasi laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2014-2018.

Definisi Operasional Variabel Dependen (Y)

Penelitian ini mendeteksi kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) dengan menggunakan *fraud score model* sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Dechow *et al.* (2012). Model *F-Score* merupakan penjumlahan dari dua variabel yaitu kualitas akrual dan kinerja keuangan (Skousen dan Twedt, 2009), dapat digambarkan dalam persamaan berikut :

$$\mathbf{F\text{-}Score = RSST\ Accrual + Financial\ Performance}$$

Komponen variabel pada *F-Score* meliputi dua hal yang dapat dilihat di laporan keuangan, yaitu *accrual quality* dan *financial performance*. *Accrual quality* diprosikan dengan *RSST accrual* (Richardson *et al.*, 2004)

$$\text{yaitu: } \mathbf{RSST\ Accrual} = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{ATS}$$

Keterangan:

WC (Working Capital) = (Current Assets – Current Liability)

NCO (Non Current Operating Accrual) = (Total Assets – Current Assets – Investment and Advances) – (Total Liabilities – Current Liabilities – Long Term Debt)

FIN (Financial Accrual) = Total Investment – Total Liabilities

ATS (Average Total Assets) = (Beginning Total Assets + End Total Assets) : 2

Financial performance dari suatu laporan keuangan dianggap mampu memprediksi terjadinya kecurangan laporan keuangan (Skosen dan Twedt, 2009). *Financial performance* diprosikan dengan perubahan pada akun piutang, perubahan pada akun persediaan, perubahan pada akun penjualan tunai, perubahan pada EBIT, yaitu:

$$\mathbf{Financial\ Performance = Change\ in\ Receivable + Change\ in\ Inventories + Change\ in\ Cash\ Sales + Change\ in\ Earnings}$$

Keterangan:

$$\text{Change in receivables} = \frac{\Delta \text{Receivables}}{ATS}$$

$$\text{Change in inventories} = \frac{\Delta \text{Inventories}}{ATS}$$

$$\text{Change in cash sales} = \frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales}_{(t)}} - \frac{\text{Receivables}}{\text{Receivables}_{(t)}}$$

$$\text{Change in earning} = \frac{\text{Earnings}_{(t)}}{\text{ATS}_{(t)}} - \frac{\text{Earnings}_{(t-1)}}{\text{ATS}_{(t-1)}}$$

Definisi Operasional Variabel Independen (X)

External Pressure

External Pressure merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. *External pressure* pada penelitian ini diproksikan dengan rasio *leverage* (LEV). Rasio *leverage* dihitung dengan rumus *Debt to Assets Ratio* (Kasmir,2013), yaitu:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Financial Target

Return on Asset dijadikan sebagai proksi untuk variabel *financial targets* dalam penelitian ini. *Return on Asset* (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan atau pengukuran kinerja perusahaan (Skousen dkk., 2008). ROA (Kasmir, 2013) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Definisi Operasional Variabel Moderasi (Z)

Komite audit merupakan pihak internal perusahaan yang memiliki tugas membantu dewan komisaris dalam memastikan pengawasan atas laporan keuangan. Komite audit mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal agar dapat mengurangi sifat oportunistik manajemen yang melakukan *financial statement fraud*. Proksi yang digunakan untuk mengukur komite audit yaitu:

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah komite audit}}{\text{Jumlah komisaris}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Signifikansi Serentak (Uji-F)

Uji F dilakukan untuk melihat signifikansi variabel independen secara bersama-sama (simultan) dalam mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai signifikan < 0,05 maka variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Namun jika nilai signifikan > 0,05 maka variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

F	Sig.	Keterangan
2,335	0,049	Signifikan

Sumber : Output SPSS diolah kembali (2020)

Tabel 2 Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Hasil uji signifikansi serentak (uji-F) pada tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,049 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dikatakan bahwa variabel *external pressure*, *financial target*, komite audit dan moderasi secara simultan berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model kerangka pemikiran yang dibangun dalam penelitian ini sudah baik.

Analisis Regresi Moderasi

Analisis regresi linier moderasi untuk menguji apakah variabel moderasi mempengaruhi hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

**Tabel 4.2
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**

Variabel	B	t	Sig.	Keterangan
Constant	0,846	3,388	0,001	
EP	-0,382	-2,341	0,022	Signifikan
FT	0,079	0,088	0,930	Tidak Signifikan
KA	-0,261	-2,095	0,039	Signifikan
EPKA	0,512	2,981	0,04	Signifikan
FTKA	0,046	0,578	0,565	Tidak Signifikan

Sumber : Output SPSS diolah kembali (2020)

Berdasarkan tabel 2, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$FRAUD = 0.846 - 0.382LEV + 0.079ROA - 0.261AC + 0.512LEV.AC + 0.046ROA.AC + e$$

Uji Parsial (Uji-T)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t juga disebut dengan uji signifikansi individual (Ghozali, 2013:178). Untuk pengambilan keputusan menolak dan menerima hipotesis sebagai berikut: Apabila nilai signifikan $< 0,05$, maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

variabel dependen. Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 yang telah disajikan sebelumnya. Pembahasan hasil uji t adalah sebagai berikut:

External Pressure

Berdasarkan uji regresi parsial, *external pressure* memiliki nilai t sebesar -2.341 dan koefisien sebesar -0,382 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,022. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai sig < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *external pressure* berpengaruh secara parsial terhadap *financial statement fraud*.

Financial target

Berdasarkan uji regresi parsial, *financial target* memiliki nilai t sebesar 0,088 dan koefisien sebesar 0,079 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,930. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai sig > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial target* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *financial statement fraud*.

EPKA

Berdasarkan uji regresi parsial, komite audit memiliki nilai t sebesar 2,981 dan koefisien sebesar 0,512 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai sig < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit memperkuat pengaruh *external pressure* terhadap *financial statement fraud*.

FTKA

Berdasarkan uji regresi parsial, komite audit memiliki nilai t sebesar 0,578 dan koefisien sebesar 0,046 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,565. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai sig > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak mempengaruhi hubungan antara pengaruh *financial target* terhadap *financial statement fraud*.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh *External Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.2, menunjukkan bahwa *external pressure* memiliki nilai beta sebesar -0,382 dengan tingkat signifikan sebesar 0,022 < 0,05 sehingga dikatakan bahwa *external pressure* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Namun, pengaruh negatif yang ada pada hubungan *external pressure* terhadap *financial statement fraud* menyatakan bahwa semakin tingginya *external pressure* maka *financial statement fraud* akan semakin menurun, hal tersebut tidak sejalan dalam hipotesis 1 yang diajukan dalam penelitian ini dimana semakin tinggi *external pressure* maka *financial statement fraud* semakin meningkat sehingga hipotesis 1 tidak diterima.

Dalam teori agensi, perusahaan yang memiliki tekanan yang berlebihan cenderung terjadi konflik di dalamnya yang disebabkan oleh *agent* (manajemen) yang lebih mementingkan kepentingan pribadi dari pada kepentingan perusahaan. Sedangkan *principal* (pemegang saham) menginginkan untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Dimana salah satu tekanan yang sering kali dialami manajemen perusahaan adalah kebutuhan untuk mendapatkan

tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pengeluaran pembangunan atau modal.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini tidak memiliki masalah dengan perjanjian utang yang dimilikinya. Perusahaan yang tidak mendapatkan *external pressure* mengenai perjanjian utang yang dimilikinya, membuat *agent* tidak termotivasi untuk melakukan *financial statement fraud* agar terhindar dari tuntutan perjanjian utang.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nauval (2015), Iqbal (2016) dan Hafizah (2016) yang menunjukkan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap terhadap *financial statement fraud*. Alasan penelitian ini tidak mendukung hipotesis karena kecenderungan perusahaan yang melakukan *financial statement fraud* dengan rasio *leverage* yang rendah disebabkan karena kreditor saat ini tidak mempertimbangkan lagi besaran *leverage* yang dihasilkan melainkan karena ada pertimbangan lain seperti tinggi rendahnya arus kas bebas perusahaan tersebut serta adanya hubungan yang baik antara perusahaan dengan kreditor.

Di samping itu sesuai dengan pendapat Martantya dan Daljono (2013) yang mengatakan bahwa banyak perusahaan yang lebih memilih menerbitkan saham kembali untuk memperoleh tambahan modal usaha tanpa harus melakukan perjanjian utang baru yang menyebabkan beban utang perusahaan menjadi semakin besar dan nilai *leverage* perusahaan semakin rendah.

Pengaruh *Financial Target* terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.2, menunjukkan bahwa *financial target* memiliki nilai beta sebesar 0,079 dengan tingkat signifikan sebesar 0,930 > 0,05 sehingga dikatakan bahwa *financial target* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan dimana *financial target* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* sehingga hipotesis 2 tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya tingkat ROA yang ditargetkan perusahaan tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan *financial statement fraud*.

Financial target memiliki hubungan dengan teori agensi yang menjelaskan adanya hubungan antara *agent* dan *principal*. *Agent* dan *principal* memiliki harapan untuk memenuhi kepentingan masing-masing. Kaitannya dalam hal ini terdapat pada keinginan manajemen untuk mendapatkan bonus atas hasil kinerja mereka terhadap pemenuhan keinginan *principal* yaitu pemenuhan target keuangan berupa laba.

Tidak berpengaruhnya ROA terhadap *financial statement fraud* pada penelitian ini kemungkinan disebabkan karena *agent* menganggap bahwa besarnya target ROA perusahaan masih dinilai wajar dan bisa dicapai. *Agent* tidak menganggap bahwa target ROA tersebut sebagai target keuangan yang sulit untuk dicapai sehingga besarnya target ROA tidak memicu terjadinya *financial statement fraud* yang dilakukan oleh manajemen.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiffani dan Marfuah (2015), Sari (2016), Iqbal (2016) dan Hafizah (2016) menunjukkan bahwa *financial targets* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh Komite Audit dalam Memoderasi *External Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.2, menunjukkan bahwa *external pressure* yang dimoderasi oleh komite audit memiliki nilai beta sebesar 0,512 dengan tingkat signifikan sebesar $0,004 < 0,05$ sehingga dengan demikian hipotesis 4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi hubungan *external pressure* terhadap *financial statement fraud*. Hasil interaksi antara komite audit dan *financial statement fraud* menunjukkan tingkat signifikan $0,039 < 0,05$ dimana berarti bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud* dan interaksi komite audit dan *external pressure* terhadap *financial statement fraud* memiliki tingkat signifikan $0,004 < 0,05$ yang berarti signifikan. Maka penggunaan variabel komite audit dalam hipotesis 4 dalam penelitian ini termasuk dalam kategori moderasi semu yang artinya bahwa variabel komite audit mampu memoderasi hubungan variabel independen dengan variabel dependen yang sekaligus dapat menjadi variabel independen.

Teori agensi menjelaskan bahwa *agent* diberikan kewenangan oleh *principal* dalam mengelola perusahaan oleh sebab itu manajer memiliki pengetahuan yang lebih mendalam terkait kondisi perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham, hal tersebut mengakibatkan berbagai konsekuensi. *Agent* mendapat tekanan luar dari *principal* untuk menaikan kinerja perusahaan mereka. Oleh sebab itu, adanya tekanan dari pihak ketiga yang dirasakan oleh perusahaan terutama manajer akan ingin memungkinkan terjadinya *financial statement fraud*. Namun, dengan tingginya pengawasan dari komite audit dapat menurunkan tingkat terjadinya kecurangan yang ada di dalam perusahaan terutama yang disebabkan dengan adanya *external pressure* yang dirasakan oleh para manajer. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi perusahaan dalam mengalami tekanan yang berlebihan dan didukung komite audit perusahaan dalam kondisi baik, dapat menjadikan menjadikan sebuah penghalang bagi pihak manajemen untuk tidak melakukan *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Syifa *et al* (2017) menunjukkan bahwa komite audit mempengaruhi dan memperkuat hubungan antara *external pressure* terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh Komite Audit dalam Memoderasi *Financial Target* terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.2, menunjukkan bahwa *financial target* yang dimoderasi oleh komite audit memiliki nilai beta sebesar 0,046 dengan tingkat signifikan sebesar $0,565 > 0,05$ sehingga dengan demikian hipotesis 4 tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi hubungan *financial target* terhadap *financial statement fraud*. Hasil interaksi antara komite audit dan *financial statement fraud* menunjukkan tingkat signifikan $0,039 < 0,05$ dimana berarti bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud* dan interaksi komite audit dan *financial target* terhadap *financial statement fraud* memiliki tingkat signifikan $0,565 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan. Maka penggunaan variabel komite audit dalam hipotesis 4 dalam penelitian ini termasuk dalam kategori prediktor moderasi yang artinya bahwa variabel komite audit termasuk variabel independen tetapi bukan variabel yang memoderasi *financial target* terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan teori agensi sering terjadi asimetri informasi antara agen dan *principal*. Untuk itu, komite audit dibutuhkan untuk menegahi perbedaan kepentingan dalam perusahaan. Dengan adanya komite audit yang independen diharapkan dapat mengurangi kecurangan dalam laporan keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitaningsih (2015) dan Januanto (2018) menunjukkan bahwa bahwa komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh *financial target* terhadap *financial statement fraud*. Menurut Saputera *et al* (2017) ketika jumlah aset lancar melebihi utang lancar yang dimiliki perusahaan selama tahun berjalan menyebabkan perusahaan mampu menutupi utang yang ada dan perusahaan cenderung tidak perlu melakukan *financial statement fraud* untuk memanipulasi laba.

Januanto (2018) menjelaskan bahwa meskipun suatu perusahaan tidak mampu mencapai target yang ditetapkan atau terjadi *financial target* tetapi komite audit perusahaan dalam kondisi baik, tidak menjadikan sebuah tekanan/pressure bagi pihak manajemen untuk melakukan *financial statement fraud*.

SIMPULAN

External pressure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa *external pressure* yang diukur dengan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Jika tingkat utang tinggi akan menjadikan pihak *agent* menjadi lebih sulit dalam membuat prediksi jalannya perbankan ke depan. Artinya, semakin tinggi utang yang dimiliki perusahaan, maka semakin ketat pengawasan yang dilakukan oleh kreditor, sehingga fleksibilitas *agent* yang ingin melakukan *financial statement fraud* akan semakin berkurang.

Financial target berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa *financial target* yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada ROA tidak menjadi tekanan bagi pihak *agent*, dikarenakan target keuangan yang masih mampu dicapai oleh *agent* tersebut dan dengan diiringi dengan peningkatan mutu operasional, sehingga tidak menjadi tekanan bagi pihak *agent* ketika ingin meningkatkan profitabilitas perusahaan.

External pressure yang dimoderasi oleh komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi komite audit dan *external pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini berarti bahwa komite audit dapat memperkuat *external pressure* terhadap *financial statement fraud*.

Financial target yang dimoderasi oleh komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi komite audit dan *financial target* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini berarti bahwa komite audit tidak dapat memperkuat *financial target* terhadap *financial statement fraud*.

Implikasi teoretis dari hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk memberikan tambahan pada teori agensi yaitu bahwa perbedaan kepentingan yang harus diatur adalah tidak hanya dengan *principal* namun bagaimana juga memasukkan kepentingan *principal* dalam strategi perusahaan. Inti dari teori agensi adalah bagaimana mengatasi perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal*, tidak lagi terjadi pemaksimalan kepentingan masing-masing pihak dan terjadinya *asymmetric information* yaitu dengan peningkatan mutu operasional perusahaan ke dalam strategi perusahaan sehingga tidak terjadi tekanan bagi pihak *agent* yang pada akhirnya dapat meminimalkan risiko terjadinya *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur.

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini diharapkan perusahaan lebih meningkatkan sistem *monitoring* dan *internal control* yang lebih baik lagi agar dapat menghindari dan mengurangi *financial statement fraud* yang dilakukan oleh pihak tertentu yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan agar dapat menerbitkan laporan keuangan yang mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya agar tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan dalam pelaksanaannya, yaitu jumlah sampel dalam penelitian ini hanya pada sektor perusahaan manufaktur dan dengan periode cukup singkat yaitu tahun 2014-2018, variabel independen yang digunakan hanya menggunakan beberapa proksi dari *fraud triangle*, serta penggunaan *F-score* yang masih jarang digunakan sehingga masih membutuhkan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan temuan-temuan dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran untuk penelitian yang akan datang sebagai berikut, penelitian yang akan datang sebaiknya menggunakan sampel penelitian dari beberapa sektor lainnya sehingga hasil lebih maksimal. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode pengamatan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan alat ukur *F-score*, namun disertai dengan pencarian referensi yang lebih banyak. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan variabel moderasi lainnya untuk mengetahui dampak adanya variabel moderasi terhadap variabel dependen dan independen.

REFERENSI :

- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). (2002). *Consideration of fraud in a financial statement audit*. Statement on Auditing Standards No. 99. New York, NY: AICPA.
- Arens, A. A. et al. (2010). *Auditing and Assurance Service an Integrated Approach*. 1th Edition. New jersey: Perason International Edition.
- CNN Indonesia. *Palsukan Laporan Keuangan, Toshiba akan Dihukum Pemerintah*. Diakses dari https://www.cnnindonesia.com/teknologi/2015072010110_6-185-67228/palsukan-laporankeuangan-toshiba-akandihukum-pemerintah/ pada tanggal 25 November 2017.
- Cressey, D. (1953). *Others People's Money; a Study in The Social Psychology of Embazlement*. Glencoe: IL:Free Press.
- Dechow, P. M., Hutton, A. P., Kim, J. H., and Sloan, R. G. (2012). *Detecting Earning Management : A New Approach*. *Journal of Accounting Reserach*, Vol. 50, Ed. 2, Hal. 275-334
- Fitraningsih. (2015). *Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. (Studi Empiris pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)*. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Negeri Islam Alaudin. Makassar

- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Gusnardi. (2009). *Pengaruh Peran Komite Audit, Pengendalian Internal, Audit Internal, dan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pencegahan Kecurangan*. Universitas Riau.
- Hafizah, N. et al. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle*. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan. Vol. 6 No. 1, April 2016. ISSN: 2088-0685.
- Halim, J., Meiden, C., & Tobing, R. L. (2005). *Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Maanufaktur yang Termasuk dalam Indeks LQ-45*. Simposium Nasional Akuntansi.
- Iqbal dan Murtanto. (2016). *Analisa Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Trisakti. Jakarta.
- Januanto, M. I. M. (2018). *Analisis Fraud Diamond Terhadap Pendeteksian Financial Statement Fraud Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015)*. ACCOUNTIA: Accounting, Trusted, Inspiring, Authentic Journal. Vol 2 (2): 1-13.
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. (1976). *Theory of The Firm: Manajerial Behavior, Agency costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics, Vol. 3, No., hlm.
- Mardiana, A. (2015). *Effect Managerial Factors, Ownership, Audit Opinion, Kap Type, and Financial Distress To The Public Company Fraudulent Financial Reporting In Indonesia*. Journal of Economics and Behavioral. Studies 7(2)109.
- Mardiana, A., Ali. M., Haryanto., Rura, Y. (2018). *The Role of ASEAN Corporate Governance Scorecard in Financial Statement Fraud*. Qualitative and Quantitative Research. Review 2(3).
- Mardiani, S. et al. (2017). *Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Pendeteksian Financial Statement Fraud dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI)*. Akuntansi, Gelombang 2 Tahun Akademik 2016-2017. ISSN : 2460-6561.
- Martantya dan Daljono. (2013). *Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan Dan Peluang (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Mendapat Sanksi Dari Bapepam Periode 2002-2006)*. Diponegoro Journal of Accounting, Hlm. 112 Vol 2, No 2, ISSN (Online): 2337-3806.

- Nauval, M. (2015). *Analisis Fakator-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Triangle*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Universitas Brawijaya Vol 3, No. 2.
- Rachmania, A. (2017). *Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*.
- Saputera, M. A. R., Ninuk, D. K. (2017). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fraudulent Financial Reporting dengan Prespektif Fraud Pentagon pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol 22 (2): 111-134.
- Sari T. S. (2016). *Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial targetss, Ineffective Monitoring, Rationalization Pada Financial Statement Fraud Dengan Perspektif Fraud Triangle (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Periode 2012-2014 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Fakultas Ekonomi. Universitas Riau. Pekanbaru.
- SAS No. 99. *Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economis*, Vol. 13, h. 53-81
- Skousen, C. J., Twedt, B. J. (2009). *Fraud in Emerging Markets :A Cross Country Analysis*. <http://ssrn.com/abstract=1340586> pada 24 September 2015.
- Soewadji, J. M. A. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Tiffani, L., & Marfuah. (2015). *Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Tirto.id. *Kasus SNP Finance & Upaya Menutup Celah Curang Keuangan*. Diakses dari <https://tirto.id/kasus-snp-finance-amp-upaya-menutup-celah-curang-keuangan-cMdD> pada tanggal 21 Juni 2018.
- Ujiyantho, M. A., & Pramuka, B. A. (2007). *Mekanisme Corporate Governance , Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan*. Simposium Naasional Akuntansi X.